PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

Strategi Pengembangan dan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial pada Siswa Sekolah Dasar

Nawang Wulan Restu Setya Ningrum[1], Ari Wibowo[2]
Universitas PGRI Yogyakarta
E-mail: nawwulan0107@gmail.com [1], ariwibowo@upy.ac.id2 [2]

Article History:
Received: 05 September 2026
Revised: 16 September 2026
Accepted: 21 September 2026

Keywords: *Perilaku Prososial, Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, Pengembangan Perilaku Prososial, Systematic Literature Review*

Abstract: *Perilaku prososial merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial siswa sekolah dasar berkontribusi terhadap kemampuan bekerja sama, berbagi, membantu, dan menunjukkan empati dalam kehidupan sosial. Meskipun berbagi penelitian mengenai perilaku prososial telah dilakukan, belum banyak kajian yang mensintesis secara komprehensif strategi pengembangan serta faktor-faktor yang memengaruhinya pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi perkembangan perilaku prososial dan faktor-faktor yang memengaruhinya melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian menggunakan pedoman Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) dengan penelusuran artikel pada basis data Google Scholar dan Garuda yang dipublikasikan pada periode 2020-2026. Sebanyak 21 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menujukkan bahwa strategi pengembangan perilaku prososial dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu strategi berbasis pembiasaan (keteladanan dan pembiasaan perilaku positif) dan strategi berbasis pembelajaran aktif (cooperative learning, pelatihan prososial, dan pemanfaatan media pembelajaran). Perilaku prososial juga dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, empati, regulasi emosi) dan faktor eksternal (pola asuh keluarga, interaksi teman sebaya, budaya sekolah, dan penggunaan teknologi digital). Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan perilaku prososial yang efektif memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosisal.*

PENDAHULUAN

Perilaku prososial merupaka aspek penting dalam perkembangan sosial siswa sekolah dasar karena berkontribusi terhadap kemampuan bekerja sama, berbagi, membantu, dan menujukkan empati, dalam kehidupan sosial. Perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat positif kepada orang lain, dalam bentuk bantuan yang diberikan dengan tulus

dan didasari oleh niat pribadi tanpa mengharapkan balasan apapun menurut Watson dikutip (Auvisena et al., 2021). Ditingkat sekolah dasar, membentuk perilaku prososial sangat penting karena pada usia ini anak mulai mengembangkan hubungan sosial di luar keluarga dan belajar untuk menyesuaikan diri dengan aturan serta nilai yang berlaku di sekolah.

Seiring perkembangan zaman, perilaku prososial anak mulai berkurang dan ditunjukkan dengan munculnya sikap individualism, tindakan kasar, kesulitan fokus, serta kecenderungan melakukan tindakan yang dapat merugikan atau menyakiti orang lain (Sari F, Badeni, 2024). Berbagi permasalahan prososial masih banyak ditemukan pada siswa sekola dasar, seperti kurangnya kerja sama, serta minimnya kepedulian terhadap tugas dan lingkungan sosial di kelas.

Pendidikan karakter dianggap sebagai landasan teoritis yang fundamental dalam proses pembentukan sikap dan perilaku prososial anak. Menurut Lickona dikutip dalam (Wulandari et al., 2024), pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu individu mengembangkan pemahaman, perhatian dan tindakan moral yang mengembangkan pemahaman nilai secara kognitif, efektif, dan perilaku, sehingga mendorong munculnya tindakan prososial dalam kehidupan sehari-hari (Syamsudin & Hadi, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas faktor yang mempengaruhi dan strategi pengembangan perilaku prososial pada siswa sekolah dasar. Namun, kajian yang ada masih bersifat deskriptif-naratif dan belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Belum ditemukan penelitian yang mengkaji strategi pengembangan perilaku prososial penggunaan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic and Meta-Analyses*) sebagai standar internasional penyusunan SLR. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan tinjauan pustaka sistematis mengenai strategi pengembangan faktor yang mempengaruhi perilaku prososial sekolah dasar menggunakan PRISMA.

METODE PENELITIAN

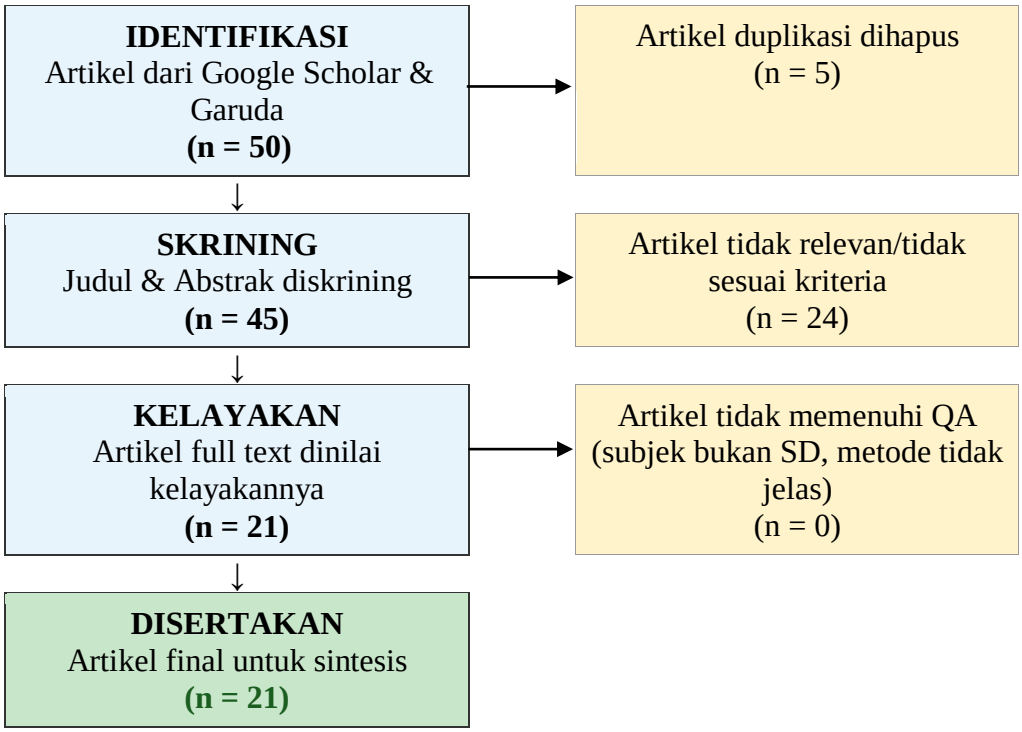
Metode penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta-Analyses*). SLR merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, serta mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang relavan dengan topik yang dikaji (Jispendiora et al., 2023).

Pencarian literatur dilakukan pada dua basis data, yaitu Google Scholar dan Garuda, dengan sintaks pencarian (”perilaku prososial” OR ”nilai prososial”)AND(“pengembangan” OR “pengaruh”). Literatur dibatasi pada artikel yang dipublikasikan antara tahun 2020-2026, berbahasa Indonesia atau Inggris, tersedia dalam teks lengkap, dan merupakan artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses *peer review*. Prosedur SLR mencakup (1) merumuskan latar belakang dan tujuan; (2) menyusun pertanyaan penelitian; (3) mencari sumber literatur; (4) menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi; (5) melakukan penilaian kualitas; dan (6) menganalisis dan mensinstesis data.

Penentuan artikel yang layak dianalisis didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang disertakan dalam kajian ini adalah studi empiris, baik berupa literatur review, penelitian kuantitatif, kualitatif, maupun campuran, yang secara spesifik berfokus pada perilaku prososial siswa sekolah dasar dengan subjek penelitian siswa pada jenjang tersebut. Artikel juga harus dipublikasikan dalam rentang 2020-2026, ditulis dalam bahasa Indonesa atau Inggris, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap yang dapat diakses. Sebaliknya, artikel dikeluarkan dari kajian apabila isinya tidak berkaitan langsung dengan perilaku prososial dalam konteks dasar. Artikel yang

diterbitkan di luar rentang waktu yang ditentukan, ditulis dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris, atau tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap juga tidak disertakan dalam proses analisis.

Dari total 50 artikel yan ditelusuri, 45 artikel pada tahap *screening* judul dan abstrak, 21 artikel memenuhi kriteria kelayakan (*full text*), dan 21 artikel ditetapkan sebagai sampel final setelah penilaian kualitas artikel dilakukan dengan empat pertanyaan, (Q1) apakah artikel diterbitkan pada tahun 2020-2026; (Q2) apakah artikel menggunakan topik perilaku prososial; (Q3) apakah subjek penelitian adalah siswa SD; (Q4) apakah artikel menjelaskan metode, subjek, dan prosedur pengumpulan dasar secara jelas. Proses seleksi ini digambarkan dalam diagram Alir PRISMA berikut.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Literatur

Berdasarkan 21 artikel yang dianalisis, karakteristik umum literatur mencakup tahun publikasi, desaun penelitian, teknik sampling, instrumen penelitian, dan indeks publikasi sebagaimana disajikan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel. 1 Tahun Penerbitan Penelitian

No	Tahun Publikasi	Jumlah	Persentase (%)
1	2020	3	14%
2	2021	4	19%
3	2022	1	5%
4	2023	3	14%
5	2024	4	19%

6	2025	5	24%
7	2026	1	5%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan Tabel 1. Tahun Publikasi menujukkan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Tahun 2025 menjadi tahun dengan publikasi terbanyak (24%), diikuti tahun 2021 dan 2024 masing-masing (19%). Secara keseluruhan, 13 dari 21 artikel (62%) diterbitkan pada periode 2021, 2024, dan 2025, mencerminkan meningkatnya perhatian akadmik terhadap topik perilaku prososial siswa sekolah dasar.

Tabel. 2 Desain Penelitian

No	Desain Penelitian	Jumlah	Persentase (%)
1	Studi literatur/kajian pustaka (kualitatif)	4	19%
2	*Quasi eksperimen* (pretest-posttest)	6	29%
3	Deskriptif kualitatif (*field study*/studi kasus)	5	24%
4	Survei kuantitatif korelasional	3	14%
5	Survei kuantitatif regresi berganda	2	10%
6	*Quasi eksperimen* (*posttest only non-equivalent*)	1	5%
	Jumlah	21	100%

Tabel. 3 Teknik Sampling

No	Teknik Sampling	Jumlah	Persentase (%)
1	*Purposive Sampling*	5	24%
2	*Simple Random Sampling*	3	14%
3	Studi Literatur/ *Library Research*	4	19%
4	Total Sampling/Sensus	4	19%
5	Kualiatif Deskriptif/Studi Kasus	5	24%
	Jumlah	21	100%

Tabel. 4 Jenis Instrumen Penelitian

No	Instrumen Penelitian	Jumlah	Persentase (%)
1	Kuesioner/Angket	7	33%
2	Skala psikologi	5	24%
3	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	4	19%
4	Analisis Dokume/Studi Literatur	4	19%
5	Psikoedukasi iteraktif (diskusi & kasus)	1	5%
	Jumlah	21	100%

Tabel. 5 Indeks Publikasi

No	Desain Penelitian	Jumlah	Persentase (%)
1	Jurnal Internasional	2	10%

2	Sinta 3	3	14%
3	Sinta 4	5	24%
4	Sinta 5	7	33%
5	Sinta 6	2	10%
6	Jurnal Nasional (non-Sinta)	2	10%
	Jumlah	21	100%

B. Strategi Pengembangan Perilaku Prososial

Berdasarkan analisis terhadap 21 artikel, strategi pengembangan prososial pada siswa sekolah dasar dapat dikelompokkan ke dalam dua pendekatan utama: pendekatan konvensional dan pendekatan transformatif.

Pendekatan konvensional mencakup dua strategi, yaitu *modellig* (keteladanan) dan pembiasaan. Strategi keteladanan menempatkan guru, orang tua, dan lingkungan sosial agi model perilaku yang ditiru siswa. Hal ini sejalan dengan teori *Social Learning* Albert Bandura yang menyatakan bahwa perubahan tingkah laku dipengaruhi oleh proses observasi dan peniruan terhadap seseorang yang dianggap penting (Aisyah et al., 2023). Pola asuh demokratis dari orang tua serta kerja sama yang konsisten antara guru dan keluarga terbukti meningkatkan perilaku berbagi, membantu, bekerja sama, dan empati pada siswa (Handika & Fadhilaturrahmi, 2021) (Lestari et al., 2020) (Prastyawati et al., 2021). Relavan dengan temuan tersebut, (Wibowo, 2024) mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis ditandai oleh komunikasi dua arah, pemberian kebebasan terstruktur, dan pemberian bimbingan positif terbukti menjadi landasan yang kondusif bagi tumbuhnya perilaku prososial pada siswa sekolah dasar. Strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti kerja kelompok, gotong-royong, piket kelas, dan berbagi dengan teman. Pembiasaan perilaku positif yang konsisten mampu membantu siswa mengembangka empati, kerja sama, dan kepedulian sosial (Nonitasari, 2020) (Sunaryati et al., 2024). Semakin seiring siswa melakukan interaksi sosial yang positif, semakin kuat pula pembentukan karakter prososial(Auvisena et al., 2021).

Pendekatan transformatif mencakup tiga strategi: pelatihan prososial, media pembelajaran, dan *cooperative learning.* Pelatihan perilaku melalui diskusi kelompok, simulasi sosial, dan psikoedukasi terbukti efektif. Pelatihan empati membuktikkan dapat meningkatkan perilaku prososial secara signifikan. Efektivitas pelatihan prososial dalam mendorong berbagi dan bekerja sama dapat dibuktikan oleh (Mahfuzh & Syah, 2025), sementara itu token economy berbasis nila kebaikan dapat menumbuhkan perilaku prososial secara bertahap (Zulfiana et al., 2025).

Penggunaan media pembelajaran seperti video prososial, media virtual berbasis nilai keagamaan, dan literasi digital juga memberikan hasil positif (Ariani & Hermina, 2023) (Kadafi et al., 2021)(Kelana et al., 2025). *Cooperative Learning* melalui model PBL, PjBL, dan pembelajaran kelompok meningkatkan kerja sama, interaksi sosial dan tanggung jawab sosial siswa. PjBL memberikan dampak yang sedikit lebih optimal karena melibatkan proses kolaborasi yang lebih mendalam (Prastyo et al., 2023).

Tabel. 6 Pengelompokkan Strategi Pengembangan Perilaku Prososial

Pendekatan	Strategi	Hasil Penelitian	Peneliti
Konvensional	*Modelling*	Guru dan orang tua menjadi model pembentukan perilaku	Auvisena et al. (2021); Handika&Fadhilaturrahmi (2021); Lestari et al.

		prososial siswa melalui contoh perilaku positif, komunikasi sosial, dan pembinaan karakter.	(2020); Prastyawati et al. (2021)
	Pembiasaan	Pembiasaan kegiatan sosial seperti kerja sama, gotong-royong, dan berbagi membantu meningkatkan empati dan kepedulian sosial siswa	Nonitasari (2020); Sunaryati et al. (2020); Auvisena et al. (2025)
Transformatif	Pelatihan Prososial	Pelatihan empati, token economy dan *Good Behavior Games* dapat meningkatkan perilaku membantu, berbagi, dan kerja sama siswa	Suparmi&Sumijati (2021); Mahfuzh&Syah (2025); Zulfiana et al. (2025); Amalianita (2026)
	Media Pembelajaran	Video prososial, media virtual, dan literasi digital membantu meningkatkan perilaku prososial	Ariani&Hermina (2023);Kadafi et al. (2021); Kelana et al (2025)
	Coopertive Learning	PBL, PjBL, dan *ccoperative learning* meningkatkan kerja sama, interaksi sosia, dan tanggung jawab sosial siswa	Prastyo et al. (2023); Febriana&Muhammad (2023); Dewanti et al. (2024)

Berdasarkan pengelompokkan strategi pengembangan pada tabel di atas, tampak bahwa pendekatan konvensional dan tranformatif saling melengkapi dalam membentuk perilaku prososial siswa sekolah dasar. Pendekatan konvensional melalui keteladanan dan pembiasaan menjadi fondasi utama yang menanamkan nilai-nilai prososial secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa, sebagaimana terlihat dalam penelitian (Auvisena et al., 2021) dan (Handika & Fadhilaturrahmi, 2021). Sementara itu, pendekatan transformatif melalui pelatihan prososial, penggunaan media pembelajaran, dan *cooperative learning* memberikan stimulasi yang lebih aktif dan terstruktur sehingga siswa tidak hanya memahami, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai prososial secara langsung (Suparmi & Sumijati, 2021) (Prastyo et al., 2023).

Temuan ini menujukkan bahwa tidak ada satu strategi tunggal yang cukup efektif untuk mengembangkan perilaku prososial secara optimal. Diperlukan kerja sama antara pendekatan konvensional yang bersifat jangka panjang dengan pendekata transformatif yang bersifat interaktif dan inovatif. Guru berperan sebagai agen utama yang merancang dan mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran, sementara keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial turut memperkuat internalisasi nilai prososial pada diri siswa (Lestari et al., 2020) dan (Mahfuzh & Syah, 2025).

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh kedua

kelompok faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Temuan ini menyatakan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari harapan orang tua, kemampuan empati, pola asuh, hingga fleksibilitas kognitif individu sejalan dengan pandangan (Ubaida & Avezahra, 2023).

Faktor internal mencakup motivasi dan kemampuan emosional. Motivasi intrinsik yang tumbuh dari dalam diri siswa mendorong mereka untuk membantu orang lain tanpa mengaharapkan imbalan. Pemberian motivasi oleh guru dan lingkungan sekolah secara konsisten dapat mendorong siswa menampilkan perilaku prososial (Auvisena et al., 2021) (Sunaryati et al., 2024). Kemampuan emosional, khususnya empati, juga sangat berpengaruh. Pengaruh signifikan antara kemampuan empati dengan perilaku prososial (Febriana & Muhammad, 2023). Kecerdasan emosional dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prososial siswa (Wahyuni et al., 2025).

Faktor ekternal mencakup keluarga, teman sebaya, sekolah, dan perkembangan teknologi. Keluarga merupakan lingkungan pertama paling signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial siswa. Sejalan dengan itu, dalam penelitian di SDN Tegalmulyo menujukkan bahwa pola asuh demokratis menjadi pendekatan dominan yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak, termasuk melalui komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang terstruktur, dan pemberian bimbingan yang konsisten (Wibowo, 2024). Secara kuantitatif pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas V, dengan kontribusi sebesar 35,8%, yang mengidikasikan bahwa kualitas pengasuhan keluarga memiliki dampat nyata terhadap pembentukan karaker dan perilaku prososial siswa di sekolah (Selly, 2025).

Teman sebaya memberikan kesempatan langsung untuk mempraktikkan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran kelompok (Dewanti et al., 2024) (Prastyo et al., 2023). Dengan menujukkan bahwa interaksi teman sebaya tidak hanya memberikan dukungan emosional dan pengembangan keterampilan sosial, tetapi juga berperan sebagai agen sosialisasi utama yang membantu anak membangun nilai-nilai dan norma sosial, termasuk perilaku prososial seperti kerja sama, empati, dan kejujuran (Dea et al., 2025). Sekolah berperan melalui program pendidikan karakter, pembiasaan kegiatan sosial, dan penegakan normal konsisten (Kunaefi et al., 2024) (Syamsudin & Hadi, 2025). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah meliputi penataan lingkungan fisik, sosial, dan pengelolaan kelas secara efektif membentuk perilaku positif siswa (Rian & Abdul, 2020). Melalui *systematic review* juga menegaskan bahwa sekolah menggunakan berbagai teknik pendidikan karakter seperti keteladanan, pembiasaan, pengondisian suasana sekolah, dan integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler (Setyo, 2024), kegiatan ekstrakurikuler secara khusus berperan nyata dalam mengembangkan karakter positif yang merupakan bagian dari perilaku prososial (Jannah Fitri Nur, 2025). Teknologi bersifat dua arah; penggunaan berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial, namun jika dimanfaaatkan tepat sebagai media pembelajaran mampu menanamkan nilai prososial secara efektif (Ariani & Hermina, 2023) (Kadafi et al., 2021).

Tabel. 7 Pengelompokkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Faktor	Sub-Faktor	Hasil Penelitian	Peneliti
Internal	Motivasi	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik mendorong siswa untuk menujukkan perilaku membantu, berbagi dan bekerja sama tanpa	Auvisena et al. (2021); Sunaryati et al. (2020); Zulfiana et al. (2025); Kunaefi et al. (2024)

		mengharapkan imbalan	
	Emosi/ Empati	Kemampuan empati dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan; siswa dengan empati tinggi lebih mudah menunjukkan perilaku peduli dan bekerja sama	Suparmi & Sumijati (2021); Febriana & Muhammad (2023); Wahyuni et al. (2025)
Eksternal	Keluarga	Pola asuh demokratis dan kerja sama orang tua-guru membentuk empati, kerja sama, dan kepedulian sosial siswa secara konsisten	Handika & Fadhilaturrahmi (2021); Prastyawati et al. (2021); Lestari et al. (2020
	Teman Sebaya	Interaksi dan pembelajaran kolaboratif dengan teman sebaya mendorong siswa mengembangkan kerja sama dan empati secara langsung	Prastyo et al. (2023); Dewanti et al. (2024)
	Sekolah	Program pendidikan karakter, pembiasaan kegiatan sosial, dan keteladanan guru mendukung perkembangan perilaku prososial secara terstruktur	Auvisena et al. (2021); Sunaryati et al. (2024); Kunaefi et al. (2024); Syamsudin & Hadi (2025)
	Teknologi	Penggunaan teknologi berlebihan menghambat interaksi sosial; namun media pembelajaran digital yang tepat sasaran dapat meningkatkan pemahaman nilai prososial	Ariani & Hermina (2023); Kadafi et al. (2021); Kelana et al. (2025)

Berdasarkan pengelompokkan faktor-faktor pada tabel di atas, terlihat bahwa perilaku prososial siswa sekolah dasar merupakan hasil teraksi dinamis antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi dan empati menjadi penggerak utama dari dalam dri siswa untuk berperilaku prososial secara sukarela, sementara itu faktor eksternal seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, teknologi, membentuk lingkungan yang kondusif atau justru menghambat perkembangan perilaku tersebut. Pola asuh demokratis orang tua terbukti menjadi faktor ekternal yang paling utama, karena memberikan landasan komunikasi dan bimbingan yang konsisten bagi tumbuhnya karakter prososial anak sebagaimana ditujukkan (Wibowo, 2024) (Selly, 2025).

Temuan ini juga menggarisbawahi peran ganda teknlogi dalam perkembangan perilaku prososial siswa. Di satu sisi, penggunaan teknologi yang berlebihan dan tidak terarah dapat mengurangi intensitas interaksi sosial langsung sehingga menghambat pembentukan empati dan kerja sama. Jika dimanfaatkan secara tepat sebagai media pembelajaran, teknologi mampu memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai prososial, karena memberikan landasan

komunikasi dan bimbingan yang konsisten bagi tumbuhnya karakter prososial anak (Ariani & Hermina, 2023) (Kelana et al., 2025).

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pengembangan perilaku prososial siswa sekolah merupakan proses kompleks dan multidimensi. Perilaku prososial tidak dapat berkembang secara alami, melainkan, tumbuh melalui kolaborasi antara faktor internal dalam diri siswa dan faktor eksternal dari lingkungan sekitar. Strategi pengembangan yang efektif bersifat terpadu, melibatkan peran aktif guru, orang tua, teman sebaya, sekolah, dan pengelolaan teknologi secara bijak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 21 artikel ilmiah menggunakan pendekatan PRISMA, penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan utama,

Pertama, strategi pengembangan nilai perilaku prososial pada siswa sekolah dasar dapat dikelompokkan menjadi dua pendekatan: konvensional (keteladanan dan pembiasaan) dan transformatif (pelatihan prososial, media pembelajaran, *cooperative learning*). Meskipun pendekatan tranformatif lebih banyak digunakan dalam penelitian terkini, pendekatan konvensional tetap menjadi dasar utama yang tidak dapat diabaikan. Kedua pendekatan saling melengkapi dan membutuhkan keterlibatan konsisten dari guru, orang tua, dan lingkungan sosial.

Kedua, perilaku prososial siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi dan kemampuan emosional/empati) dan faktor eksternal (keluarga, teman sebaya, sekolah, dan teknologi). Pola asuh demokratis orang tua, interaksi positif teman sebaya, program pendidikan karakter di sekolah, dan penggunaan media digital yang terarah terbukti mendukung pembentukan karakter prososial siswa. Sebaliknya, penggunaan teknologi yang tidak terarah dapat menjadi hambatan perkembangan perilaku sosial. Oleh karena itu, pengembangan perilaku prososial membutuhkan kerja sama sinergis seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

Aisyah, S., Purba, B., Arsini, Y., Walidaini, I., Bimbingan, P., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Studi Literatur : Pendekatan Behavioral dengan Teknik Modeling*. *7*, 30593–30599.

Ariani, L., & Hermina, C. (2023). *Peningkatan Perilaku Prososial melalui Media : Studi Eksperimental*. *7*(3), 3737–3744. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3644

Auvisena, A. U., Faiz, A., & Aeni, K. (2021). Studi literatur: Analisis pengaruh dan upaya pengembangan perilaku prososial pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, *19*(1), 1–6.

Dea, K. M., Anisa, P., Faraha, A., & Kharisma, S. (2025). *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Identitas Diri Anak*. *1*(1), 115–120.

Dewanti, R., Ardhyantama, V., & Qudsiyah, K. (2024). Menumbuhkan Self-Determination Perilaku Prososial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *16*(2), 183–195. https://doi.org/10.21137/jpp.2024.16.2.8

Febriana, N. S., & Muhammad, A. (2023). Pengaruh Empati Terhadap Prososial pada Anak. *Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 3571–3579.

Handika, & Fadhilaturrahmi. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Prososial di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Jannah Fitri Nur, G. D. (2025). *Pengaruh Ekstra Kurikuler Karet Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar 001 Sangatta Utara*. *2*, 306–312.

Jispendiora, J., No, V., Karakter, P., Sekolah, D. I., Norlita, D., Nageta, P. W., & Faradhila, S. A. (2023). *Systematic Literature Review (SLR) : Peran Pendidikan memiliki dampak yang sangat penting dalam perkembangan dan pengembangan diri individu , terutama dalam Upaya membangun bangsa dan negara . Tujuan utama dari pedidikan adalah menciptakan generasi yang*. *2*(1).

Kadafi, A., Wiyono, B. B., Ramli, M., & Muslihati. (2021). *Meningkatkan Perilaku Prososial Melalui Media Virtual Berdasarkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa Sekolah Dasar*. *11*(4), 230–236. https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.22

Kelana, D., Bintara, R., Purbaya, A., Saputri, D. M., & Prasetyani, A. (2025). *Analisis Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar*. *1*, 1–9.

Kunaefi, P. H., Nursaleh, A., & Hidayat, A. N. (2024). *Program Bimbingan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Karakter Prososial Di Sdn Simpang 1 Kabupaten Cianjur*. *5*(3), 444–457.

Lestari, N., Nurhayati, T., Udin, T., Syekh, I., & Cirebon, N. (2020). *Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kabupaten Cirebon A . Pendahuluan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasa*. *01*(02), 132–149.

Mahfuzh, S., & Syah, T. A. (2025). *Efektivitas Pelatihan Prososial dalam Meningkatkan Perilaku Prososial pada Siswa Sekolah Dasar*. *12*(September), 398–409.

Nonitasari, I. (2020). Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School Oktober*, *3*(2), 15–24.

Prastyawati, T., Aji, S. D., Si, M., & Soraya, J. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar*. *15*(1), 53–60.

Prastyo, D., Sulistyawati, I., Prameswari, D., & Viqqi, M. (2023). Studi Komparasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan Model Pembelajaran Projek Based Learning (PjBL) terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar di Surabaya. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, *9*(1), 77–81. https://doi.org/10.30653/003.202391.14

Rian, N., & Abdul, R. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*. *7*, 38–49.

Sari F, Badeni, E. W. E. (2024). *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Perilaku Prososial dan Motivasi Belajar IPS di Kelas V SD Gugus IX Kota Bengkulu*. *3*(2), 392–398.

Selly, R. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V Se-Gugus Nogotirto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 306–312.

Setyo, A. (2024). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *4*(4), 471–478. https://doi.org/10.2877/wp.v4i1.16882

Sunaryati, T., Zain, H., Abidah, N., & Lutfiah, N. S. (2024). *Peningkatan Perilaku Prososial Dalam Sekolah*. 73–79.

Suparmi, S., & Sumijati, S. (2021). Pelatihan Empati dan Perilaku Prososial pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Psikodimensia*, *20*(1), 46. https://doi.org/10.24167/psidim.v20i1.2879

Syamsudin, F., & Hadi, M. S. (2025). *Pengaruh Pendidikan Karakter , Keterampilan Sosial , dan Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar*. *8*, 1327–1332.

Ubaida, Z., & Avezahra, M. H. (2023). *Literature Review Perilaku Prososial : Faktor Pengaruh ,*

Manfaat , dan Penelitian Perilaku Prososial di Indonesia. *3*(6), 227–234. https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v3i62023p227-234

Wahyuni, D., Susanto, A., & Hadi, M. S. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(3), 29526–29531. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/31738/20935/53399

Wibowo, A. W. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *14*(01), 35–45. https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p35-45

Wulandari, A. S., Amalia, R., Maros, S. D. D. I., Pgmi, M., & Ddi, S. (2024). *Pendidikan Karakter di Siswa Sekolah Dasar*. *2*(01).

Zulfiana, A., Resvi, A., Agama, I., & Negeri, I. (2025). *Aplikasi Token Economy Berbasis Nilai Kebaikan (Ihsan) sebagai Teknik Konseling untuk Menumbuhkan Perilaku Pro-Sosial Siswa Sekolah Dasar*. *02*, 1073–1080.